



Available : <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>

POTENSI EVENT BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA (Studi Kasus pada Sepekan Alek Anak Nagari Andaleh Baruh Bukik Sumatera Barat)

Siska Mandalia

Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah
Datar, Sumatera Barat 27217
Email: siskamandalia@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat mendorong setiap nagari di daerah menciptakan satu *event* guna menunjang kepariwisataan. Dengan adanya program unggulan Satu Nagari Satu *Event* yang difasilitasi oleh pemerintah daerah untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan bangkit menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19, diharapkan program ini mampu menjadi daya tarik pariwisata. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan studi pustaka pada tulisan berupa jurnal, artikel dan dokumen-dokumen terkait penyelenggaraan event budaya Sepekan Alek Anak Nagari Andaleh Baruh Bukik. Hasil penelitian adalah Tanah Datar Sumatera Barat memiliki beragam festival yang cenderung mengangkat tema tradisi, seni dan budaya Minangkabau. *Event* Budaya ini terselenggara sebagai wadah kreativitas bagi masyarakat, sebagai ikon kawasan dan untuk memperingati peristiwa yang terjadi pada kawasan tersebut. Festival juga memiliki potensi dikembangkan sebagai pariwisata berbasis kreatif namun penyelenggaraannya tidak semata hanya sebagai ajang promosi dan pergelaran seni. Sebaiknya, penyelenggaraan festival juga meliputi kegiatan yang melibatkan wisatawan selain itu keterlibatan masyarakat yang menjadi vendor juga perlu mendapat perhatian.

Kata Kunci: Pariwisata, Event Budaya, Tanah Datar,

Pendahuluan

Kabupaten Tanah Datar merupakan Tujuh Kabupaten Terbaik di Indonesia dari 400 kabupaten yang ada. Penghargaan ini diberikan pada tahun 2003 oleh Lembaga International Partnership dan Kedutaan Inggris. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menobatkan Kabupaten Tanah Datar sebagai satu dari empat daerah paling berprestasi dan berhasil melaksanakan otonomi daerah (Wikipedia, Kab.Tanah Datar). Keunikan Tanah Datar menjadi alasan wisatawan untuk tidak bosan berkunjung terutama pada sisi Budaya. Budaya inilah yang memberikan nilai yang berbeda juga bagi wisatawan untuk memilih Tanah datar sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini diperkuat dengan Pariwisata Budaya yang

berkembang di Tanah Datar, seakan-akan menggerakkan setiap aktivitas destinasi wisata untuk mengacu pada budaya Tanah Datar (Picard 2006).

Kegiatan pariwisata di Tanah Datar semakin berkembang dengan munculnya berbagai atraksi wisata salah satunya adalah *Event*. Ruang lingkup kegiatan *event* adalah kegiatan yang menginspirasi, identik dengan keramaian dan terdapat respon yang melibatkan emosi berbagai pihak. *event* adalah bagian dari hiburan yang serta merta dapat diperoleh tanpa mengeluarkan biaya bagi para peminatnya. Getz (2005) dalam (Getz 2010:2) menyatakan *event* adalah sebuah perayaan yang dilakukan oleh masyarakat meliputi nilai, ideologi, identitas dan keberlanjutan. *event* secara moderen dapat di definisikan sebagai "*public celebration*". *Event* juga diwacanakan sebagai bagian dari pariwisata, dan merupakan elemen penting dari "event tourism", banyak hal terkait dengan "festivalisasi" suatu kegiatan yang membentuk komodifikasi berlebihan terhadap suatu perayaan.

Event merupakan sebuah gabungan dari serangkaian peristiwa, bukan sekedar pertunjukan seni, musik, kostum dan tari-tarian, tetapi ini semua adalah perasaan orang-orang yang berkumpul dalam satu tempat merayakan hal yang sama. *Event* selalu memiliki tema-tema yang menarik dan berpotensi memunculkan beragam program dan gaya dari berbagai jenis festival yang diadakan. *Event* budaya salah satunya, *event* dengan aktivitas perayaan terhadap suatu budaya hanya terjadi pada tempat-tempat tertentu dan masyarakatnya pada khususnya. Sebagai alat yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi suatu wilayah maka *event* kini semakin banyak diselenggarakan Levi (2003: 8).

Kemunculan *event-event* yang diselenggarakan di berbagai destinasi wisata di dunia adalah sebagai bagian bentuk dari kemunculan niche tourism. Janiskee (1980) dalam (Ali-Knight,2011) dalam menjelaskan bahwa *event* dan acara dapat dipahami sebagai kegiatan dengan sejumlah program-program yang menyenangkan, terdapat hiburan, atau acara formal memiliki karakter meriah dan terbuka dengan tujuan merayakan hari-hari besar yang terkait dengan budaya-budaya suatu wilayah. Bahkan, semua orang dalam kebudayaan tertentu menyadari kebutuhan untuk menyisihkan waktu dan ruang tertentu untuk kreativitas dan perayaan. *event* juga merupakan identitas suatu negara.

Peranan *event* di bidang pariwisata adalah menarik wisatawan (ke tempat-tempat tertentu, dan untuk mengatasi jenis wisatawan musiman), memberikan kontribusi seperti jenis pemasaran (termasuk pembentukan citra dan destination branding), menghidupkan atraksi, dan bertindak sebagai generator ekonomi untuk

pembangunan destinasi tersebut (Getz:2010). Dengan adanya program unggulan Satu Nagari Satu Event yang difasilitasi oleh pemerintah daerah untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan bangkit menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19, diharapkan program ini mampu menjadi daya tarik pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *event* budaya sebagai daya tarik pariwisata Tanah Datar dan melalui data-data yang dikumpulkan mengenai *event* dapat dijadikan sebagai bahan inventarisasi *event-event* budaya yang ada di Tanah Datar sehingga diketahui bahwa *event* budaya yang diselenggarakan ini memiliki potensi sebagai daya tarik pariwisata. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai *event* budaya dan potensinya sebagai daya tarik pariwisata yang diharapkan dapat menjadi sumbangan data mengenai kegiatan event tourism salah satunya adalah *event* budaya yang diadakan di Tanah Datar.

Hasil dan Pembahasan

a. Jenis-jenis Event Budaya di Nagari Andaleh

Bentuk kegiatan dalam acara Sepakan Pagelaran Kesenian Anak Nagari ini di bagi 4 yaitu:

1) Pertunjukan Seni

Pertunjukan seni ini bertujuan untuk mengembangkan seni tradisional minangkabau kepada anak-anak muda di Nagari Andaleh. Pertunjukan seni yang diadakan seperti:

- a) Penampilan pencak silat
- b) Randai
- c) Tari piring, tari indang, tari kipas, tari manggaro, tari pasambahan, tari gamaro, dan lain-lain
- d) Debus
- e) Luka gilo
- f) Atraksi lainnya

2) Permainan Tradisional

Permainan tradisional ini sangat sulit dijumpai pada zaman sekarang, karena anak-anak pada zaman sekarang lebih menyukai permainan game online.

Sehingga untuk mengembalikan permainan tradisional ini, Naari Andaleh Baruh Bukik mengadakan Event permainan tradisional yaitu:

- a) Pacu Engkrang
- b) Pacu Karuang
- c) Pacu Upiah
- d) Pacu Tangkelek
- e) Mengeluarkan uang logam dalam tepung

3) Kegiatan Santunan

Selain kegiatan event budaya acara ini juga mengadakan kegiatan santunan berupa sunatan massal bagi anak-anak yang ada di nagari Andaleh Baruh Bukik

4) Pasar Kuliner

Pasar kuliner ini di adakan di depan rumah balai adat tepatnya di samping balai desa Jorong Andaleh, di sini menyediakan tempat untuk masyarakat yang menjual berbagai macam makanan tradisional seperti:

- a) Lapek
- b) Onde-onde
- c) Goring pisang
- d) Air niro
- e) Dan makanan tradisional lainnya

b. Potensi Event Budaya sebagai daya tarik pariwisata

Dari serangkaian penelusuran data-data utama yang diambil melalui media internet diperoleh beberapa *event* budaya yang diselenggarakan pada masing-masing Nagari di Kabupaten Tanah Datar. terkait dengan definisi event budaya itu sendiri dimasing-masing Nagari ternyata sama-sama menyelenggarakan *event* budaya dengan tujuan promosi seni dan budaya Tanah Datar bahkan ada juga yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat Tanah Datar pada khususnya. Durasi dilaksanakannya *event* ini tergolong sangat singkat hanya tiga hari dan pada keunikannya adalah tema-tema yang selalu berubah. Kegiatan *event* budaya yang diadakan di Tanah Datar dapat disebut sebagai “hallmark event” dikarenakan memiliki karakter yang sama dengan beberraapa yang disebutkan oleh para peneliti mengenai

hallmark event seperti, (Ritchie, 1984,p2) dalam Allenn (2002:13) diselenggarakan sekali waktu dengan durasi yang sangat terbatas, sehingga mengembangkan kesadaran dan menguntungkan destiasi pariwisata dalam jangka waktu pendek ataupun lama. Jenis event yang dapat menunjukkan keunikan, kejelasan status suatu kawasan yang dapat menarik minat wisatawan. Penyelenggaraan *event* budaya ini melibatkan banyak pihak terutama masyarakat. Masyarakat bisa terlibat dalam berbagai kegiatan kreatif. Kegiatan *event* ini juga sesungguhnya menjadi potensi untuk menciptakan destinasi kreatif sesuai dengan pengembangan wisata kreatif.

Pariwisata kreatif adalah bagian dari pariwisata budaya berbasis pada hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam mengembangkan kreatifitas dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif. Pariwisata kreatif berkembang karena pertumbuhan jumlah wisatawan yang memiliki profil sebagai wisatawan yang melakukan perjalanan untuk terlibat dalam kehidupan dan aktivitas masyarakat lokal dan hal terpentingnya adalah wisatawan ikut berkontribusi dalam kegiatan kreatif dan seni pada destinasi yang mereka kunjungi.

Potensi pariwisata kreatif pada suatu destinasi adalah sebagai berikut: pengkayaan terhadap kebudayaan yang berdampak positif pada kepercayaan diri masyarakat lokal, pelestarian warisan budaya *tanhibile* dan *intangibile*, beragamnya kegiatan wisatawan, autentik dan keberlanjutan, distribusi kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, sumber dana baru bagi pengembangan sektor kesenian dan jasa pelayanan, kemungkinan besar mendapatkan perhatian internasional berdasarkan kualitas dan keaslian kegiatan, atraksi talent, pertumbuhan ekonomi pada destinasi dan kesempatan kerja terbuka luas.

Konsep pariwisata kreatif yang dikemukakan oleh Cloke (2007) memanfaatkan kawasan perdesaan yang dikunjungi wisatawan dapat dipahami sebagai kawasan yang telah mengalami komodifikasi alam, warisan budaya, dan tradisi yang mengalami transisi dari pertanian yang sesungguhnya adalah inti dari kawasan perdesaan. Berbagai pertanyaan akan muncul apabila kegiatan "kreatif" terkait pariwisata dikembangkan dikawasan perdesaan, pariwisata kreatif pada kawasan perdesaan akan merefleksikan hal hal terkait hubungan masyarakat lokal dengan wisatawan. Untuk memahami pariwisata kreatif dalam

kawasan perdesaan hal-hal penting terkait menghasilkan kegiatan kreatif dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tasting adalah mengenalkan kegiatan budaya melalui pertunjukan yang dapat mengembangkan potensi kreatif dan memperkenalkan identitas masyarakat. Pertunjukan ini tidak hanya bermaksud untuk menunjukkan kreatifitas seni yang dimiliki kawasan perdesaan tetapi mengedepankan pengalaman yang diperoleh dari mempelajari budaya. Tasting juga di definisikan sebagai peluang untuk menggali makanan atau minuman lokal termasuk proses pembuatan dan menyajikannya. Tasting adalah bentuk passive dari pariwisata budaya.
- 2) Placing adalah bentuk lain dari pertunjukan sebuah kreatifitas dan imajinatif dengan interaksi antara wisatawan dikawasan perdesaan dan masyarakat. Dengan julukan yang imajinatif dapat menarik wisatawan, masyarakat menyuguhkan kehidupan desa sesungguhnya. Dukungan media massa dan memfilmkan kegiatan ini menjadi dimensi kreatif.

Para peneliti menyebutkan bahwa pariwisata kreatif adalah sebuah bentuk penawaran kepada wisatawan untuk secara aktif berpartisipasi dalam pelatihan serta memperoleh pengalaman yang erasal dari destinasi yang mereka kunjungi. Wisatawan bisa saja melakukan aktivitas yaitu belajar membuat kerajinan tangan khas, seni, kulineri dan berbagai kegiatan kreatif lainnya. kegiatan ini dapat berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dan masyarakat lokal khususnya. Walaupun pariwisata kreatif dipersepsikan sebagai pariwisata budaya namun sesungguhnya kedua hal ini berbeda. Ruang lingkup aktivitas wisatawan dalam pariwisata budaya adalah memandang, melihat dan menyomak misalnya mengunjungi museum, galery seni, konser, pertunjukan tari balet sedangkan pariwisata kreatif berdasarkan mengalami, berpartisipasi, dan memahami kegiatannya tidak sebatas pada melakukan pengamatan misalnya sebuah lukisan namun mempelajari cara melukis dengan seniman lokal. Hal ini menguatkan pariwisata kreatif sebagai generasi penerus pariwisata budaya yang tingkat kepuasannya mencapai tahap aktualisasi diri dengan fokus utama

adalah pengembangan ketrampilan secara aktif. (Ohridska-Olson,ivanov, 2010)

Kesimpulan

Tanah Datar memiliki berbagai jenis event budaya yang didominasi dengan tema Budaya, event juga telah meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga ada bentuk keterlibatan didalamnya. Event-event di Tanah Datar merupakan ajang kreatifitas bagi masyarakat yang harus ditingkatkan setiap tahunnya karena event budaya dapat menjadi ciri setiap Nagari yang ada di Tanah Datar.

Referensi

- Ali-knight, J. M, 2011, The role of niche tourism products in destination development ,A PhD by Publication Allen, Johnny, William O'Tool, Ian Macdonnell,
- Cudny, waldemar, 2013. Festival tourism – the concept, key functions and dysfunctions in the context of tourism Geography studies , geografis jurnal 65(2013) 2 , 105-118
- Etiosa, Omoregie, 2012. The impacts of event tourism on host communities Case: the city of pietarsaari, Central Ostrobothnia University of Applied Sciences
- Getz, Donald, 2010. The nature and scope of festival studies ,University of Calgary Canada International Journal of Event Management research Volume 5, Number 1, 2010 www.ijemr.org
- Juliawati, ni putu eka, 2012. representasi budaya lokal dalam kegiatan denpasar festival di kota denpasarejurnal kajian budaya universitas udayana issn:2302-7304 volume 1, nomor 1, desember 2012
- Levi, Titus, 2003. Festivals: Their Meaning and Impact in the City of Angels, Center for Cultural Innovation
- Mahadewi, ni made eka, 2012. Atraksi, produk wisata, dan event wisata dari teori ke praktik, jurnal perhotelan dan pariwisata, agustus 2012, vol.2 no.1 hal.9
- Moleong, Lexy. J, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif,Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robert Harris. 2002, festival and special event management, Willey:Australia